

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Desain Penelitian

Kualitatif menjadi metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. Sedangkan jenis pendekatan yang dipilih yakni studi deskriptif. Kualitatif adalah model penelitian yang memiliki spesifikasi dalam prosedur dan metodologi yang dilandasi dengan teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya dan juga mempertimbangkan sekali keragaman data di tempat penelitian dengan tidak menggeneralisasi (Rosyada & Murodi, 2020, hlm, 28). Peneliti lebih menekankan pada pemaknaan fenomena baik individu maupun kejadian dalam kehidupan sosial. Moleong menjelaskan ciri-ciri dari penelitian kualitatif sebagai berikut (Moleong, 2007, hal. 5-6):

- 1) Peneliti sebagai instrumen, yaitu penelitian berlangsung saat peneliti mampu mengamati fenomena yang sedang terjadi dan melakukan wawancara dengan objek penelitian dengan lisannya sendiri. Maka dari itu peneliti adalah instrumen dalam penelitian. Cara ini dianggap paling benar oleh pandangan subjektivitas karena peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri pada sumber data.
- 2) Desain penelitian yang dinamis dan sementara, adalah desain yang dipersiapkan tidak rigid ketika di lapangan. Dalam konteks ini, desain penelitian harus bisa fleksibel walaupun peneliti harus melakukan *initial focus*, rencana observasi, rencana wawancara, dan pertanyaan-pertanyaan pokok. Pengumpulan data dalam kualitatif dikembangkan secara *open-minded* karena kejadian yang sudah diprediksi atau diamati dapat terbantahkan dari hasil yang diperoleh di lapangan.

Sedangkan menurut Bogdan (2003, hlm. 4) terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- 1) *Naturalistic*, yaitu bahwa penelitian yang dilakukan secara aktual dan memiliki setting data langsung dari sumbernya oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Patton menyebutkan pula sebagai *naturalistic inquiry* yang berarti penelitian dilakukan dalam kenyataan sosial sebenarnya dan tidak memanipulasi setting penelitian. Peneliti mengamati peristiwa yang secara nyata dialami dalam kehidupan maupun hubungan interaksi sosial. Penelitian ini meminimalisir adanya rekayasa hasil karena berorientasi penemuan.
- 2) Deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang telah terhimpun di lapangan akan terbentuk menjadi pemaparan atau penjelasan secara deskriptif berupa uraian kata-kata, gambar, dan lain sebagainya tidak akan dikonversikan pada angka. Dan hasil akhir penelitian berbentuk kutipan-kutipan dari data yang menginterpretasikan, mengilustrasikan juga mensubstansikan berbagai pernyataan. Maka dari itu, penelitian ini menuntut asumsi bahwa sekecil apapun data yang diperoleh adalah berharga dan penting sehingga memiliki peran yang besar untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
- 3) Memperhatikan proses. Penelitian ini lebih mementingkan suatu proses bukan berorientasi pada apa yang dihasilkan. Metode kualitatif memperhatikan bagaimana proses dari suatu kejadian karena mencoba untuk menemukan makna dari fenomena tersebut dan juga alasan yang melatarbelakangi kejadian itu muncul.
- 4) Induktif. Penelitian kualitatif tidak mengumpulkan data untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan. Tetapi data yang telah terkumpul untuk dirumuskan dalam hipotesis kerja yaitu simpulan rumusan teori yang disimpulkan dari data yang masih terus diverifikasi dengan data.
- 5) Memaknai, yakni setiap fenomena memiliki kejadian tersendiri. Oleh sebab itu, fenomena yang diamati dan jawaban dalam sesi wawancara adalah data yang dapat ditafsirkan untuk dibuat kesimpulan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pendekatan yang dirancang oleh peneliti berdasarkan metode kualitatif yaitu penelitian deskriptif. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menentukan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2009, hlm. 86) adalah penelitian yang menentukan nilai suatu variabel bebas, baik satu atau lebih nilai (independen), tanpa perbandingan atau kombinasi dengan variabel lain.

Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, misalnya penelitian eksperimental atau korelasional. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang akurat tentang kelompok, untuk menggambarkan mekanisme suatu proses atau hubungan, untuk menyampaikan gambaran umum baik secara verbal maupun numerik, untuk memberikan informasi dasar tentang hubungan, untuk membuat seperangkat kategori dan mengklasifikasikan objek penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penentuan siapa yang akan terlibat dalam penelitian sebagai pemberi informasi, peneliti sebaiknya mampu memilih secara teliti dan mewakili perihal mengungkapkan informasi yang benar dan menyeluruh. Proses penentuan partisipan dilakukan secara tidak acak. Dapat dikatakan pula informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Hal ini berarti terdapat suatu pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian yang dianggap memadai sebagai subjek atau objek dalam mencapai tujuan penelitian (Moleong, 2007). Partisipan yang telah ditentukan adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi sejumlah 45 orang. Dasar pertimbangannya adalah supaya dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai toleransi ini dapat sesuai dengan strategi diskusi moral yang dilakukan secara proporsional dari jumlah partisipan yang dipilih. Pihak yang dijadikan objek penelitian yaitu Dosen Mata Kuliah Wajib Kurikulum yang

mengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan mahasiswa program studi Geografi di Universitas Siliwangi.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Siliwangi yang berlokasi di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115. Pertimbangan lokasi yang dipilih karena Universitas Siliwangi adalah suatu Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki mahasiswa heterogen dari berbagai daerah dan juga memiliki potensi mahasiswa yang berlatar belakang berbeda.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Objektivitas hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh ketepatan dan pemilihan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara wawancara, pengamatan /observasi, dokumentasi, serta studi kajian literatur.

1) Wawancara

Kvale (dalam Al Shenqeeti, 2014), mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang bertujuan mendapatkan penjelasan tentang makna dan interpretasi terhadap fenomena yang sedang dijelaskan. Selain itu, informasi yang lebih dalam pun dapat diperoleh melalui wawancara sehingga pihak informan dapat diajak bekerja sama untuk memberikan makna interpretasi tentang fokus yang sedang diamati juga mengenai fenomena yang dilakukan. Fungsi wawancara dalam memperoleh data ada dua yaitu (Lauterbach, 2014):

- a. Memperluas, mengeksplorasi dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena. Ketika aspek dalam pengamatan fenomena terlalu banyak maka harus didalami melalui percakapan termasuk untuk mengetahui emosi partisipan yang melakukan tindakan fenomena. Dan peneliti ingin mengetahui fenomena tersebut.

- b. Mengembangkan percakapan peneliti dengan partisipan mengenai makna dari berbagai tindakan dan pengalaman partisipan dalam melakukan kegiatan mereka. Fungsi utamanya terletak pada makna pengalaman kegiatan partisipan yang hanya bisa ditemukan dalam sesi wawancara tidak bisa hanya sebatas dimaknai oleh peneliti.

model wawancara yang dipilih untuk penelitian ini yakni wawancara tidak terstruktur atau *open-ended interview*. Melalui model ini, peneliti bisa lebih mengeksplorasi dan terus menggali informasi dari partisipan tentang fenomena yang sedang diamati, termasuk fenomena yang belum teramati maupun yang dialami informan. Penelitian studi deskriptif akan banyak menggunakan wawancara *open-minded* apalagi untuk mengamati fenomena yang terjadi sebelumnya. Biasanya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tetapi akan dipakai sesuai situasi (Rosyada & Murodi, 2020, hlm. 205). Hal yang harus dilakukan peneliti dalam perencanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan partisipan atau informan yang memberikan sejumlah keterangan terkait hal yang fokus penelitian yang dikaji
 - b. Melakukan persiapan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan *interview*
 - c. Tahap permulaan
 - d. Mengelola ritme cepat lambatnya pertanyaan dan jawaban dan berusaha supaya tetap produktif
 - e. Mengakhiri sesi tanya jawab
- 2) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi diartikan sebagai kegiatan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik. Peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara detail (Trisliantanto, 2020). Sementara itu, menurut Sugiyono (2009, hlm. 203), kegiatan observasi tidak terbatas pada objek manusia, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati dalam jumlah yang relative tidak terlalu besar. Secara khusus, observasi dalam penelitian ini berupa observasi parsial dimana peneliti mengamati seluruh kegiatan, sikap, perilaku, perkataan dan pemikiran, juga didukung oleh wawancara untuk memperoleh makna dari fenomena yang diamati. Dan melalui observasi ini partisipan dapat berbicara dan berdiskusi hal-hal yang bersifat *confidential* dan partisipan pun memberikan data yang cukup lengkap dan komprehensif karena peneliti tidak terlibat dalam sikap maupun tindakan partisipan. Peneliti dalam kegiatan observasi ini akan mengumpulkan data berupa kegiatan diskusi dilema moral terhadap mahasiswa di Universitas Siliwangi. Observasi dalam penelitian ini meliputi; pencatatan sistematis kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan lain-lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan observasi kelompok. Yang menurut Bungin (dalam Abussamad, 2021:115) merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3) Dokumentasi

Penelitian kualitatif dinilai sebagai penelitian yang komprehensif dari segi data, memaknai data, sampai pada tahap proses analisis data tidak boleh membuang data sekecil apapun selama masih relevan dengan fenomena yang diamati. Kategori data yang masuk sebagai data dokumen adalah seperti data statistik, data notulensi, begitupun dengan data gambar-gambar, foto kejadian, bahkan mungkin video selama proses pengamatan berlangsung (Rosyada&Murodi, 2020, hlm. 209).

Bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan studi dokumentasi dalam pengumpulan data menurut Moleong (2014, hlm. 216), yaitu:

a. Dokumen Pribadi

Catatan seseorang terkait tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya adalah termasuk dokumentasi pribadi. Tujuan dari bentuk dokumentasi pribadi ini yaitu sebagai upaya mendapatkan sudut pandang secara orisinal dari situasi maupun kejadian nyata. Dokumentasi pribadi yang diteliti dalam penelitian ini adalah catatan maupun foto pribadi dosen saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Dokumen Resmi

Melalui dokumen resmi, aktivitas keterlibatan individu pada suatu komunitas dalam setting sosial dapat tergambarkan. Sedangkan dokumen resmi berupa dua bagian yakni; (1) internal yang berupa catatan, memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga, sistem yang berlaku, maupun hasil notulensi rapat, dan lain-lain. (2) eksternal yang berupa informasi yang berasal dari suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, koran, surat pernyataan, dan lain sebagainya. Dan dalam penelitian ini dokumen resmi yang diteliti adalah program semester mata kuliah wajib kurikulum Pancasila.

4) Studi Kajian Literatur

Studi kajian literatur merupakan penelusuran kajian maupun literatur yang bersumber dari buku, jurnal, karya tulis, laporan penelitian, media, pernyataan dari narasumber atau teori para ahli, hasil penelitian orang lain, atau internet yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian (Trisliantanto, 2017). Teknik studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data ilmiah mengenai Pendidikan Umum, nilai moral, dan juga toleransi.

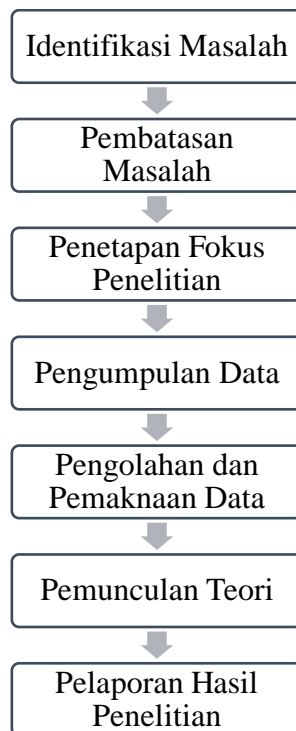
3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang menjadi alur yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut (Abussamad 2021, hlm. 104) antara lain:

- 1) Identifikasi masalah: suatu keadaan dapat disebabkan oleh masalah yang membuat seseorang bertanya-tanya dan berpikir untuk menemukan kebenaran. Dan fenomena masalah ini terjadi karena ada sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sesuai kenyataan sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam bentuk pertanyaan yang lalu dicari jawabannya berupa solusi atas pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka mengidentifikasi masalah akan timbul pertanyaan seperti apakah, mengapa, dan bagaimana.
- 2) Pembatasan masalah: masalah yang ditemukan kemudian diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang menjadi suatu rumusan dari masalah tersebut. dalam penelitian kualitatif, pembatasan masalah ini disebut fokus penelitian. Beberapa masalah yang ditemukan lalu dikaji dan dipertimbangkan untuk direduksi atau tidak. Kajian yang terlalu luas menimbulkan kemungkinan adanya hambatan dan tantangan yang lebih kompleks.
- 3) Penetapan fokus penelitian: tahap ini sering disebut juga sebagai pembatasan kajian dengan menentukan kriteria data penelitian. Dengan menetapkan fokus kajian ini, data yang terkumpul hanya yang berupa data relevan sesuai kebutuhan penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian ini pada saat peneliti berada dilapangan.
- 4) Pengumpulan data: beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan penelitian, memilih dan menetapkan setting atau latar penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan teknik pengumpulan data, dan mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui sumber data dengan teknik pengumpulan data digunakan misalnya observasi dan wawancara.

- 5) Pengolahan dan pemaknaan data: analisis penelitian kualitatif dimulai sejak saat peneliti datang ke lapangan. Hal tersebut terus dilakukan secara kontinyu dan berulang sampai data jenuh atau saat tidak ditemukan data baru. Hasil analisis ini dan pemaknaan data akan berkembang juga berubah sesuai perkembangan dan perubahan data di lapangan.
- 6) Pemunculan teori: penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang memanfaatkan teori untuk menyusun kerangka berpikir dan menyusun hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, cara kerjanya secara induktif sehingga menemukan hipotesis. Kemunculan teori berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk melengkapi dan memberikan keterangan terhadap fenomena yang menjadi bahan penelitian. Sedangkan teori pun bertujuan bahwa makna penelitian dapat dijadikan teori baru.
- 7) Pelaporan hasil penelitian: tahap ini merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti terhadap dalam proses penelitian pengumpulan data. Pelaporan tertulis penelitian memiliki empat kegunaan yaitu sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi dalam setiap suatu penelitian yang dilakukan, hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah, sebagai dokumentasi autentik kegiatan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan dikomunikasikan pada masyarakat atau peneliti lainnya, lalu sebagai wujud hasil kerja nyata yang dapat dipergunakan berbagai keperluan.

Berikut adalah skema atau alur penelitian kualitatif:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Tabel 3.1

No.	Konsep Pokok	Fokus Pengamatan
1	Internalisasi	Proses dan hasil pembelajaran diskusi dilema moral
2	Toleransi	Sikap menghormati, harmoni, kebebasan beribadah, kesetaraan.
3	Diskusi Dilema Moral	Kegiatan pembelajaran (RPS)

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat variabel-variabel yang dapat dijelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut:

Astri Komara Putri, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI TOLERANSI MELALUI DISKUSI DILEMA MORAL UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Model yaitu kerangka konseptual yang berupa perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Internalisasi yaitu proses pemahaman individu terhadap ide, konsep, serta tindakan yang berasal dari luar kemudian bergerak ke dalam diri individu.
- 3) Toleransi yaitu sikap moral yang meliputi tindakan dalam menghargai perbedaan agama, budaya, suka, etnis, pemikiran, dan perilaku orang lain yang berbeda.
- 4) Diskusi dilema moral yaitu suatu model pembelajaran yang diimplementasikan untuk mengkonstruksi kematangan moral melalui pertimbangan-pertimbangan moral atas suatu konflik atau dilema yang dimunculkan

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dengan mengkaji seluruh data yang berhasil terhimpun baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun dari studi kajian literatur. Diperlukan adanya langkah lanjut untuk bisa mengolah data-data mentah tersebut sehingga menjadi hasil laporan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terbagi menjadi dua waktu (Abussamad, 2021) yaitu:

- 1) Analisis sebelum melakukan penelitian di lapangan

Sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, terdapat hasil data analisis pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Dan hasil data ini masih bersifat sementara karena akan masih berkembang saat peneliti mulai melakukan pengambilan data di lapangan.

- 2) Analisis saat melaksanakan penelitian

Dalam konsep teori Mile dan Huberman analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif sampai datanya sudah jenuh atau dengan kata lain data sudah mencukupi dan tidak ada lagi informasi lebih yang diperlukan. Tahapan analisis data yang dilakukan lebih lanjut terdiri dari tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*.

a. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasi data berdasarkan catatan di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan akan sangat banyak oleh karena itu perlu ditulis secara teliti dan rinci. Semakin banyak frekuensi peneliti melakukan penelitian ke lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Oleh karena itu diperlukan reduksi data atau dengan arti yang lebih spesifik adalah membuat ringkasan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan kemudian menemukan tema dan polanya. Peneliti membuat sederhana atau mengatur data yang relevan dapat disatukan dalam satu istilah yang sama sehingga terjadi penyederhanaan yang disebut *coding*. lalu semakin memfokuskan pada tema yang menjadi fokus penelitian. Reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display*

Penyajian data dalam kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, grafik hubungan antar kategori, *flowchart*, dan yang lainnya. Menurut Miles (Rosyada & Murodi, 2020, hlm. 217), pada proses ini data-data yang ditranskripsi kemudian dimasukkan pada *coding*, lalu *coding* tersebut masuk dalam kategori-kategori. Maka setelah itu, peneliti sudah bisa mengidentifikasi tema-tema dan kecenderungan data untuk tema tertentu, pada akhirnya menguji tema tersebut. Melalui penyajian data ini akan memudahkan memahami yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan awal yang ditemukan masih relatif sementara, dan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung, maka kesimpulan tersebut tidak akan berubah pada pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel. Alasan utama atas hal tersebut, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah mungkin dapat terjawab di awal, tetapi mungkin juga tidak apabila

peneliti menemukan data yang terus berkembang. Dan dalam penelitian kualitatif, temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang belum jelas sampai pada akhirnya setelah diteliti dapat ditemukan kejelasannya juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam proses verifikasi, peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, meskipun data tersebut tidak tergolong bermakna. Namun demikian peneliti sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Terdapat beberapa metode untuk menilai kualitas suatu data yaitu :

- 1) mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- 2) mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) mengecek melalui triangulasi
- 3) melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- 4) membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- 5) menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Peneliti pun memilih member check dan triangulasi dalam memeriksa keabsahan data:

1) *Member Check*

Langkah ini adalah pemeriksaan atau mengecek kembali data yang sudah dianalisis, ditafsirkan, disimpulkan dengan menyajikan kembali pemahaman penelitian berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya didapatkan.

2) Triangulasi

Ini merupakan proses dimana data yang telah ada dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya. Terdapat dua cara yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda pada suatu fenomena yang sama. Kedua, triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sama tetapi sumber yang berbeda. Misalnya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan sudah dapat

dianalisis kemudian menghasilkan konsep keilmuan dari hasil temuannya. Namun kemudian konsep tersebut divalidasi dengan *focus group discussion* (FGD) terhadap partisipan yang sama. Jika pada akhirnya ditemukan hasil yang mendukung terhadap konsep yang pertama, maka konsep tersebut valid (Fusch, 2018).